

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Habitiasi

1. Pengertian Habitiasi

Kata habitiasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Habituation* yang berarti pembiasaan. Habitiasi merupakan suatu cara untuk membiasakan diri dengan karakter yang bersifat positif melalui penciptaan situasi dan kondisi serta penguatan pada diri siswa siswi bukan hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat dan keluarga.¹ Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas, habitiasi dari bentuk kata Nomina (kata benda) sebagai sebuah pembiasaan, dengan, atau untuk sesuatu; penyesuaian supaya menjadi terbiasa pada habitat dan sebagainya.² Berdasarkan perspektif Muchlas Samani dan Hariyanto, pembiasaan mengacu pada prosedur pembentukan keadaan dan pengaturan (keadaan hidup yang terus-menerus) yang memungkinkan individu menyesuaikan perilakunya sesuai dengan nilai-nilainya dan mengintegrasikannya ke dalam karakternya melalui intervensi³. Habitiasi adalah pengulangan tindakan yang disengaja untuk mengubahnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan memiliki nilai yang

¹Purwanto, Pendidikan Karakter Di Sekolah (Purwakarta: Indonesia Emas Group, 2021), 20.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 518.

³Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 239.

signifikan dalam pendidikan, karena paparan rangsangan yang terus menerus akan menghasilkan keakraban dan pada akhirnya membentuk karakter seseorang tanpa kesadaran.

Habitulasi didasarkan pada keakraban. Karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang dilakukan secara teratur, dan inti dari pembiasaan ialah melakukan hal secara berulang-ulang. Habitulasi membedakan manusia sebagai sesuatu yang luar biasa, karena membantu menghemat energi dengan menjadi rutinitas bawaan dan tanpa usaha, memungkinkan tugas diselesaikan dengan mudah.⁴ Oleh karena itu, pendekatan ini sangat efisien dalam membentuk sifat dan sikap anak muda. Orang tua membiasakan anaknya dengan kebiasaan bangun pagi, sehingga menjadikannya sebagai kebiasaan rutin. Kapasitas bawaan yang ada pada anak-anak adalah potensi utama yang mereka miliki sejak mereka dilahirkan. Potensi bawaan ini harus selalu diarahkan untuk mencapai tujuan pengasuhan anak. Pembinaan orang tua dalam lingkungan rumah tangga sebagai pengaruh eksternal hal ini dapat dicapai melalui proses pembiasaan, terutama dengan menanamkan perilaku positif pada anak.⁵

⁴Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implikasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), 111.

B. Alkitab

Menurut Caprili Guanga mengatakan bahwa Alkitab merupakan Firman atau surat dari Allah kepada umat manusia.⁶ Alkitab adalah sumber yang bisa dan layak untuk dipercaya. Kata Alkitab bagi semua orang mengandung makna semua kitab.⁷ Marthen Mau mengutip pendapat Samuel Pelealu G. memberi pendapat mengenai Alkitab yang adalah Firman Tuhan yang diilhamkan serta merupakan pengakuan iman orang Kristen di sepanjang sejarah kekristenan.⁸ Kitab Suci adalah kumpulan teks yang ditulis oleh individu yang menyampaikan firman Tuhan di bawah bimbingan Roh Kudus. Setiap kata yang mereka tulis diilhami secara ilahi (2 Ptr. 1:21; 2 Tim. 3:16).⁹ Alkitab adalah buku yang paling banyak dibaca, hal ini bukan tanpa alasan karena Alkitab adalah pernyataan Allah kepada manusia. Sehingga Alkitab itu menjadi sumber Iman untuk dijalani kehidupannya.

Darvis Arthur Tefa dalam tulisannya mengutip pendapat Bruggen yang mengungkapkan bahwa “Alkitab adalah sebuah buku yang memberi pengaruh bagi pembacanya”,¹⁰ pernyataan ini mengungkapkan bahwa ternyata membaca Alkitab mampu memberi pengaruh seperti Firman Tuhan dari kitab 2 Tesalonika 3:16-17. Alkitab juga dapat

⁶Caprili Guanga, *Anda Bertanya? Alkitab Menjawab* (Malang: Literatur Saat, 2016), 1.

⁷Jacob Van Bruggen, *Siapa Yang Membuat Alkitab?* (Surabaya: Momentum, 2013), 2.

⁸Marthen Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Manna Raflesia* 2, no. April (2021): 235–257.

⁹Yornan Masinambow, “Kajian Tentang Doktrin Alkitab Dari Perspektif Teologi Injil” *MAGELANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 3.

¹⁰Darvis Arthur Tefa, “Studi Meta-Analisis Hubungan Membaca Alkitab” *ALETHEIA Christian Educators Journal* Vol. 3, no. 1 (2022):37

memberi pengaruh bagi pembacanya seperti membangkitkan daya pikir, membangun iman yang kuat, dan menuntun pada perbuatan.¹¹ Dr. Edu Arto Silalahi mengutip pandangan Calvin yang menyatakan bahwa Alkitab sendiri merupakan buku yang berisi pengetahuan aktual tentang Allah, Kitab Suci adalah tolok ukur untuk mengevaluasi ajaran yang benar dan yang salah. Tanpa Kitab Suci, kita akan salah menafsirkan yang ilahi, dan Kitab Suci mengungkapkan apa yang tidak dapat disampaikan oleh yang ilahi melalui ciptaan-Nya.¹²

a. Manfaat Alkitab

Alkitab memiliki keuntungan yang begitu relevan bagi hidup sehari-hari. seperti, menuju penebusan, membentengi orang beriman, menjamin penerimaan keselamatan, menanamkan iman melalui doa, dan mengajarkan proses pembersihan diri dari pelanggaran, memberi sukacita, dan damai sejahtera.¹³ Secara mendasar isi Alkitab dimaknai sebagai Firman dari Tuhan yang dapat memberi makna serta manfaat untuk umat manusia, seperti yang tertulis di dalam 2

¹¹Dosen pada Program Studi pendidikan Agama Kristen Sekolah tinggi Teologi Baptis, "Pengaruh Membaca Alkitab Terhadap Minat Belajar Mahasiswa", *STT Baptis* 2, no. 1 (2022): 16.

¹²Edu Arto Silalahi, "Sola Scriptura Dan Nilai Pedagogisnya Bagi Gereja," *Jurnal Sttarrabona*, 1, no. 2 (2019): 151.

¹³Daniel Fajar Panuntun and Eunike Paramita, "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, no. 2 (2019): 108.

Timotius 3:16.¹⁴ Marthen Mau mengutip dari Kartina Melly menjelaskan beberapa manfaat Alkitab, yakni:¹⁵

- 1) Alkitab bermanfaat untuk menuntun setiap orang yang beriman kepada Allah agar memperoleh kehidupan kekal atau keselamatan.
- 2) Firman meneguhkan iman setiap orang agar memperoleh kekuatan dalam menghadapi pencobaan dan penderitaan di dunia.
- 3) Alkitab memberi suatu kepastian akan kehidupan kekal sebagai anugerah dari Allah.
- 4) Alkitab dapat menumbuhkan secara terus menerus iman setiap orang percaya jika disertai dengan doa.
- 5) Alkitab berkuasa untuk menyucikan dan menguduskan setiap orang percaya.
- 6) Alkitab dapat menguatkan dan meneguhkan ketegaran hati setiap orang percaya.
- 7) Alkitab memberikan kepada orang percaya keberanian untuk tidak takut.

¹⁴Marthen Mau and Ferdiana Fransiska, "Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen" 1407 (2021): 91–107.

¹⁵Marthen Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Manna Rafflesia* 2, no. April (2021): 258

C. Membaca Alkitab

Menurut Jacob Van Bruggen dalam bukunya yang berjudul *Membaca Alkitab: sebuah pengantar* mengatakan bahwa “di masa sekarang ini banyak orang tidak tentu menganggap Alkitab sebagai sebuah buku bacaan.¹⁶ Boleh dikatakan bahwa mereka memandang Kitab Suci sebagai salah satu arsip bacaan atau kumpulan sejumlah bacaan, tetapi pastinya bukan sebagai buku. Dalam kehidupan umat Kristen, kegiatan membaca dapat menjadi metode untuk meningkatkan pengembangan keyakinan. Tidak ada alternatif untuk membangun dasar spiritual yang kokoh kecuali pembacaan Kitab Suci yang konsisten dan sering.¹⁷ Maka dari itu diperlukan upaya untuk membaca Alkitab secara rutin untuk membantu dalam membangun rutinitas umat Kristen dalam mempelajari Firman Tuhan secara teratur.¹⁸

Selain itu tujuan dan manfaat yang didapatkan dari membaca Alkitab yaitu untuk membentuk, menopang, mengarahkan dan memperbaharui, serta mempersatukan, dan menyegarkan kehidupan gereja Tuhan.¹⁹ Mempelajari Alkitab secara konsisten dan sering setiap hari dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual.²⁰

¹⁶Jacob Van Bruggen, *Membaca Alkitab: Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Momentum, 2013), 1.

¹⁷ Gundari Ginting et al., “Eksplorasi 2 Timotius 3:16 Dalam Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Harvard School” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 1 (2022): 3.

¹⁸Superbook, “Kenapa Rutin membaca Alkitab itu penting bagi anak?”, Maret 21, 2023, <https://www.superbookindonesia.com>

¹⁹ B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009) sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 35.

²⁰Mau and Fransiska, “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen” 2, no.1 (2021): 98.

D. Peningkatan Minat Baca Alkitab

1. Minat baca

Menurut Siregar yang dikutip oleh Suharmono Kasiyun minat baca merupakan kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca,²¹ Suharmono mengutip tanggapan Darmono menjelaskan bahwa minat baca merupakan kecenderungan dalam berfikir dan mendorong seseorang untuk gemar dalam membaca.²² Libertina Hulu dkk, mengutip wahadania yang juga dikutipnya dari Ratna Sari memberikan penjelasan bahwa keinginan untuk membaca merupakan perhatian yang kuat serta mendalam terhadap kegiatan membaca sehingga menciptakan dorongan secara internal maupun eksternal untuk membaca.²³

Menurut Farida, Minat membaca merupakan keinginan yang kuat serta usaha untuk membaca. Minat baca merupakan perpaduan antara motivasi keinginan, dan kemauan.²⁴ Berbicara tentang minat baca banyak hal pengaruh seperti gaya pengasuhan, status ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung minat

²¹A. Ridwan Siregar, *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2004), 34.

²²Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa," *JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya* 1 (2015): 81.

²³Hulu, Lase, and Ndraha, "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab." vol.14, no.1 (2021).4

²⁴Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), 79–80.

baca. Namun secara mendasar menurut Onydina Maharani yang dikutipnya dari Paul menjelaskan bahwa sangat dipengaruhi oleh minat membaca itu sangat dipengaruhi oleh motivasi.²⁵

a. Kesenangan membaca

Seseorang yang memiliki rasa suka terhadap sesuatu baik itu pelajaran ataupun kegiatan membaca tentu akan merasa senang, maka dari itu seseorang akan terus melakukan atau mempelajari ilmu yang disenanginya dan tidak ada rasa terpaksa untuk terus belajar dan membaca di bidang yang disukainya.²⁶

b. Ketertarikan membaca

Ketertarikan berkaitan dengan daya gerak yang tetap mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, atau usaha berupa perjumpaan yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri, seperti membaca²⁷

c. Perhatian membaca

Perhatian ialah aktivitas atau konsentrasi terhadap sebuah pengamatan kegiatan membaca. Seseorang yang mempunyai

²⁵Jurnal Review et al., "Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 320–328.

²⁶Ony Dina Maharani, "Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember," *Riview Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 3, no. 1 (2017): 322.

²⁷Yashinta Dianingrum, *Pemahaman Siswa SD Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca* (Pacitan: STKIP PGRI PACITAN, 2021), 13.

rasa ingin tahu pada hal tertentu, dengan sendirinya akan selalu memperhatikan hal yang diamatinya.²⁸

d. Keterlibatan membaca

Keterlibatan seseorang yang memiliki ketertarikan akan suatu bacaan yang dapat membuat individu senang dan tertarik untuk melakukan sesuatu dan fokus pada tugas-tugas, seperti terlibat dalam suatu kegiatan seperti membaca.²⁹

2. Minat Baca Alkitab

Alkitab dalam bahasa Inggris ialah "Bible" berasal dari kata Yunani "Biblia", yang berarti kitab-kitab"³⁰ Alkitab dalam bahasa Yunani "Biblia", merupakan bentuk jamak dari kata "Biblion" yang berarti "kitab-kitab atau buku". Dari kata itulah muncul kata "Biblia" (bahasa Latin, bahasa Portugis dan bahasa Spanyol), "Bible" (bahasa Inggris dan bahasa Perancis), "Bibel" (bahasa Jerman), dan "Bijbel" (bahasa Belanda).³¹ Bahasa Indonesia sendiri menyebutnya sebagai Alkitab atau Kitab Suci orang beragama Kristen.

Alkitab adalah kitab Allah yang terdiri dari dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.³² Aslinya Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Ibrani dan Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Perjanjian Lama Perjanjian terdiri dari 39 kitab dan Baru terdiri dari 27

²⁸Ibid.,13.

²⁹Ibid.,13.

³⁰W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007), 13.

³¹Daud H. Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda* (Jakarta: LAI, 2001), 9.

³²Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 17.

kitab. Alkitab merupakan sebuah buku atau harta yang tiada taranya yang bahkan tidak asing lagi bagi kehidupan orang Kristen. Dapat dikatakan bahwa Alkitab adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan Kekristenan dan juga Alkitab ialah surat cinta Allah kepada manusia.³³

Menurut G. C. Van Niftrik dan B. J. Boland dalam bukunya *Dogmatika Masa Kini* mengatakan bahwa “Alkitab adalah kesaksian manusia tetapi juga Firman Allah.”³⁴ Hal tersebut mau menjelaskan bahwa Alkitab berisi Firman Allah yang ditulis oleh manusia dalam konteks tertentu, sehingga teks Alkitab tidak dapat dilepaskan dari konteksnya. Alkitab yang berisi tentang Firman Allah tidak hanya menjadi sekedar buku bacaan tetapi Alkitab merupakan pedoman dan penuntun bagi umat Kristen menjalani kehidupannya. Dari hal tersebut, penulis sependapat dengan Henk Venema yang mengatakan, bahwa: “Sebagai anak Tuhan, kita mengakui bahwa Firman-Nya adalah satu-satunya dasar untuk seluruh hidup kita. Alkitab adalah penuntun kita sebagai orang Kristen dalam konteks kehidupan yang manapun”.³⁵

Alkitab sebagai pedoman dan penuntun mau menegaskan bahwa dasar untuk menjalani kehidupan manusia ialah dari Alkitab yang dari dalamnya manusia dapat mempelajari banyak hal dan memberi dampak yang baik bagi kehidupan yakni untuk mengubah hal yang kurang baik

³³Norman Geisler and Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 165.

³⁴B.J Boland and G.C. Van Neftrik, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2013), 398.

³⁵Henk Venema, *Hidup Baru* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 25.

menjadi lebih baik. James Barr mengatakan bahwa “Alkitab adalah Firman Allah yang berisi tentang pernyataan- pernyataan Allah, serta berita tentang penyelamatan yang dilakukan oleh Allah kepada umat-Nya.”³⁶ Melalui Alkitab manusia mengetahui bahwa keselamatan (hidup kekal) tidak bisa diperoleh melalui perbuatan tetapi melalui iman yang diperoleh karena anugerah Allah dalam Tuhan Yesus Kristus (Rm. 6:23; Ef. 2:8-9). Manusia telah menerima keselamatan mengetahui tujuan hidup mereka, yaitu kemuliaan nama Allah (1 Kor.10:13) dengan melakukan kehendak dan perintah Allah seperti yang di kemukakan Alkitab.³⁷

Menurut Dr. Jakob van Bruggen dalam bukunya “Membaca Alkitab”, mengatakan bahwa orang yang membaca Alkitab namun tetap menjadi orang Kristen yang belum dewasa adalah orang yang tidak membacanya dengan baik.³⁸ Jika orang Kristen berminat untuk membaca Alkitab maka mereka menaruh perhatian yang besar terhadap Alkitab sehingga apa yang dibacanya dapat dipahami dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Seseorang pernah berkata, “Bila kamu dapat membaca, kamu dapat mempelajari apapun juga!”. Bila seseorang menyelidiki Alkitab, maka seseorang itu harus mengembangkan kebiasaan membaca banyak ayat Alkitab. Dasar dari penyelidikan Alkitab itu adalah membaca.³⁹ Alkitab tidak dapat dipisahkan dari

³⁶Ibid., 31.

³⁷Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 43–44.

³⁸Bruggen, *Membaca Alkitab: Sebuah Pengantar*, 9.

³⁹Tim Lahaye, *Mempelajari Alkitab Secara Praktis* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 19.

kehidupan rohani orang Kristen. Tetapi tidak setiap orang Kristen menyadari pentingnya memahami Alkitab bahkan jarang membacanya. Memahami Alkitab diawali dari membaca Alkitab. Tidak ada seorang pun yang dapat memahami Alkitab tanpa membacanya. Membaca Alkitab dapat dilakukan secara pribadi atau bersama-sama anggota keluarga, hal ini merupakan salah satu bentuk ibadah atau kebaktian keluarga.⁴⁰

3. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Bagi kalangan kristiani, membaca Alkitab harus berawal dari motivasi atau keinginan yang penuh untuk membaca. Minat baca merupakan suatu kegembiraan dalam diri yang aktif dan mempunyai kemauan tersendiri bagi individu untuk memilih, menerima serta mencermati sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri.⁴¹ Minat baca adalah hal yang sangat penting, dimana saat timbul rasa minat mau membaca dalam diri seseorang maka itu dapat menambah ilmu pengetahuan yang makin luas. Misalnya saat Paulus menasihatkan Timotius yang sudah mengenal Alkitab dari kecil, pengenalan mengenai ajaran Tuhan yang memberikan hikmat serta menjadi penuntun ke jalan yang dikehendaki Tuhan.⁴²

⁴⁰Jimmy M.C. and Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku* (Bandung: Media Informasi, 2007), 7.

⁴¹Herman Julisto Lase, "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 38.

⁴²Dame Taruli Simamora and Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dan Pemuda* (Medan: Mitra, 2015), 11.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca dapat dimulai dari dalam rumah tangga. Keluarga yang dilengkapi dengan perpustakaan pribadi pasti memiliki anggota keluarga yang memiliki minat baca yang tinggi. Demikian pula, lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat kedua untuk akuisisi pengetahuan. Sama seperti pendidikan yang sangat diperlukan, membaca juga harus dirangkul sebagai pendekatan pembelajaran seumur hidup karena tanpa membaca, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna. Dalman menegaskan bahwa kegemaran membaca seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan keterlibatan orang lain melalui dorongan atau usaha alternatif yang dapat menginspirasi anak untuk membaca. Aspek ini tidak terlepas dari pasokan bahan bacaan yang tidak terputus.⁴³

Peningkatan minat baca Alkitab, ternyata dapat berpengaruh pada pertumbuhan rohani seseorang.⁴⁴ Misalnya spiritualitasnya, keinginan untuk lebih dalam mengetahui isi Alkitab, terbentuk karakter yang religius, memperkuat persekutuan, dan hidup memuliakan Tuhan.

Ada beberapa model upaya yang dilakukan guru dalam membaca Alkitab, misalnya *morning devotion* (saat teduh), *Bible reading*, atau pembelajaran melalui kelompok kecil.⁴⁵ Untuk lebih spesifik memahami

⁴³David Kuwissy, "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Pendahuluan Guru Merupakan Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Setiap Upaya Pendidikan" *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 71.

⁴⁴Julisto Lase, "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 5.

⁴⁵Panuntun and Paramita, "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)" *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, Vol.2 (2019), 107–108.

bacaan dalam sebuah literasi, ada satu model yang dapat digunakan dalam literasi yakni model BGA (Baca Gali Alkitab). Baca Gali Alkitab adalah metode memahami kitab suci dan menemukan pesan di dalamnya dengan memperhatikan genre dari masing-masing kitab di Alkitab. Model ini diawali dengan latihan menggali tulisan Kitab Suci, dimulai dengan Kitab Kejadian dan Injil Matius dengan ciri genre narasi, lalu melangkah ke genre puisi (Kitab Mazmur) yang membutuhkan keseriusan bagi yang membaca karena harus menemukan perasaan pemazmur. Kemudian lanjut pada genre surat kiriman (Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, tesalonika dan surat kiriman Rasul Paulus ke perorangan).⁴⁶ Literasi Alkitab dengan model BGA mampu mendorong pembaca untuk komitmen dan menyisihkan waktu khusus untuk membaca Alkitab secara teratur setiap har.

Adapun upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca, seperti memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan pikiran mereka melalui tulisan dan membiarkan mereka memilih bahan bacaan yang mereka sukai. Siswa memiliki kebebasan untuk membaca tanpa ada paksaan.⁴⁷ Sangat penting untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak awal perjalanan pendidikan mereka, memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya teks tertulis yang telah mereka baca dengan teliti.

⁴⁶Negeri Sipora and Kabupaten Mentawai, "Literasi Kitab Suci Yang Sederhana Dan Praktis Di Sma Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai" 2, no. 1 (2022): 46–49.

⁴⁷Luchiyanti Anjas and Rezanía Vanda, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar," *Tabiyah wa Ta'lim: jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran* 9, no. 2 (2022): 88.

4. Dampak Habitiasi membaca Alkitab

Di dalam Ibrani 4:12 menyatakan bahwa Firman Tuhan bagaikan pedang bermata dua yang sanggup mengubah hidup manusia apabila diajarkan secara baik. Karena itu, firman Tuhan harus menembus dan memengaruhi seluruh eksistensi kehidupan orang percaya, termasuk anak-anak. Karena Alkitab adalah disiplin ilmu yang multigenerasi dan intergenerasi. Hal ini lebih dari sekadar tradisi kuno umat Israel mula-mula.⁴⁸ Jadi, pengajaran firman Tuhan bukanlah sebuah tradisi yang diajarkan dari generasi ke generasi tetapi satu sumber mutlak yang mampu menyelamatkan umat manusia, khususnya orang-orang yang sungguh-sungguh telah percaya kepada Yesus Kristus. Untuk itu anak-anak merupakan bagian dari orang percaya yang harus menyediakan hati seperti tanah subur untuk menerima benih firman Tuhan agar dapat bertumbuh subur.

Membaca Alkitab secara rutin dan teratur setiap hari membantu dalam membangun kecerdasan spiritualitas. Membaca Alkitab tidak harus berlama-lama, tetapi harus secara rutin. Membaca Alkitab dapat membantu anak-anak Kristen untuk mengerti dan ajarkanlah untuk mengenal kitab-kitab dalam Alkitab.⁴⁹ Membaca Alkitab secara rutin dapat memberi manfaat bagi sang pembaca. Ryadi Pramana menjelaskan

⁴⁸Warren S. Benson and Mark H. Senter, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda 2* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 312.

⁴⁹<http://www.livingwatersweb.com/manfaat-membaca-alkitab/> diakses pada tanggal 9 Agustus 2023

bahwa surat kabar Washington Times, 30 Juli 1996 menuliskan riset yang dilakukan oleh Prof. Dr. Jeffrey Leven dan Dr. David Larsen, bahwa apabila orang membaca Alkitab secara teratur, bukan saja baik bagi jiwanya, tetapi juga baik bagi tubuhnya. Mereka melakukan penelitian terhadap lebih dari 500 orang selama berbulan-bulan. Ditemukan bahwa dari mereka yang membaca Alkitab secara teratur: tingkat depresi lebih rendah, jarang yang kecanduan obat terlarang maupun alkohol, jarang terjadi perpecahan dalam perkawinan, dan tingkat kesehatannya jauh lebih baik.⁵⁰ Manfaat membaca Alkitab menjadi vitamin bagi tubuh, jiwa, dan raga manusia

⁵⁰<https://www.gkikayuputih.or.id/manfaat-membaca-alkitab/diakses> pada tanggal 9 Agustus 2023.

